# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kemajuan zaman dan teknologi yang canggih termasuk perkembangan transportasi juga memacu timbulnya hal-hal negatif dan secara tidak langsung mengancam kehidupan manusia saat ini dan timbulnya resiko-resiko kecelakaan.Saat ini kebutuhan akan jaminan dan perlindungan dirasakan semakin nyata. Hal ini tentunya berkaitan dengan semakin tingginya resiko dihadapi masyarakat yang dapat berupa kerugian pada jiwa maupun kerugian secara finansial. (Djojosoedarso, 2003)

Kehidupan penuh dengan ketidakpastian. Tidak seorangpun yang dapat meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang secara sempurna, meskipun dengan menggunakan berbagai alat analisis. Setiap ramalan yang dilakukan tidak terlepas dari kesalahan perhitungan yang telah dilakukan. Resiko dimasa yang akan datang dapat terjadi terhadap kehidupan seseorang. Sehubungan dengan kenyataan tersebut semua orang berupaya untuk menanggulangi terjadinya resiko paling tidak meminimalkan terjadinya resiko itu.

Resiko-resiko di atas merupakan ketidak pastian yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan hidup karena pada intinya tidak semua hal dapat berjalan sesuai dengan kehendak manusia itu sendiri.Untuk mengantisipasi dan mengurangi dampak dari kerugian tersebut dapat dilakukan dengan banyak metode, salah satunya adalah dengan

mengalihkan kepada pihak lain, yakni perusahaan asuransi. Asuransi merupakan metode yang paling banyak dipakai karena asuransi menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung terhadap resiko yang dihadapi perorangan maupun resiko yang dihadapi perusahaan. (Ali, 2011)

Asuransi sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang pertanggungan merupakan sebuah institusi modern hasil temuan dari dunia barat yang lahir dengan semangat pencerahan. Institusi ini bersama dengan lembaga keuangan menjadi motor penggerak ekonomi pada era modern dan selanjutnya pada era sekarang. Menghadapi masa yang akan datang merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri oleh manusia, walaupun dalam wujudnya keadaan yang akan terjadi dimasa mendatang itu belum jelas.

Asuransi atau pertanggungan timbul karena kebutuhan manusia.Kebutuhan manusia tidak terbatas, namun alat pemuas kebutuhan tersebut yang terbatas. Salah satu kebutuhan manusia adalah perlindungan akan adanya rasa aman. Kebutuhan terhadap perlindungan atau jaminan asuransi bersumber dari keinginan untuk mengatasi ketidakpastian.( Mulyadi, 2013)

Perlindungan jasa asuransi dalam mengatasi resiko telah melahirkan usaha perasuransian sebagai suatu bisnis.Industri asuransi dapat memegang peranan penting bagi perekonomian suatu bangsa dalam bentuk penyediaan jasa pengambil alihan resiko, sehingga memungkinkan seseorang untuk membuat suatu perencanaan yang baik

untuk perlindungan mereka terhadap resiko yang timbul akibat dari ketidakpastian.Ketidakpastian tersebut mengandung resiko yang dapat menimbulkan kerugian.Dimana resiko di sini adalah *insurable risk* yaitu resiko yang dapat diasuransikan seperti resiko kecelakaan, sakit dan kematian. Salah satu cara untuk menanggulangi dan meminimalkan resiko dengan cara berasuransi.

Mengambil produk asuransi, maka seorang akan menjadi lebih tenang dalam melakukan aktivitasnya. Seseorang tidak perlu memikirkan risiko-risiko yang mungkin timbul akibat suatu kejadian, karena sebagian dari risikonya tersebut telah dialihkan ke perusahaan asuransi. Pertumbuhan industry asuransi jiwa di Indonesia berkembang cukup pesat dan memainkan peranan yang cukup besar dalam perekonomian di Indonesia saat ini. (Salim, 2007:1)

Kebutuhan akan jasa perasuransian sendiri semakin dirasakan, baik oleh perorangan maupun dunia usaha di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan industri dan jumlah perusahaan asuransi di Indonesia yang terus bertambah. Data terakir yang diperoleh dari Direktorat Asuransi menunjukan jumlah perusahaan perasuransian di Indonesia per 31 Agustus 2006 adalah 413 perusahaan meningkat 56 perusahaan dari periode 31 Agustus 2003 yang hanya berjumlah 357 perusahaan. Ke 413 perusahaan ini memiliki izin usaha untuk beroperasi di Indonesia, terdiri atas 157 perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi, dan 256 perusaan penunjang asuransi. Perusahaan asuransi dan reasuransi terdiri dari 51 perusahaan asuransi jiwa, 97 perusahaan

asuransi kerugian, 4 perusahaan reasuransi, 2 perusahaan penyelenggara program asuransi social dan jamsostek, dan 3 perusahaan penyelenggara asuransi untuk PNS, TNI dan Polri.

Industri asuransi jiwa memiliki rata-rata pertumbuhan premi tertinggi selama tahun 2005-2009, yaitu 29,96 persen, selain menjadi kontributor terbesar (57,99 persen pada tahun 2009). Pertumbuhan industri asuransi jiwa diikuti oleh asuransi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Tentara Nasional Indonesia (TNI)/Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) dengan ratarata pertumbuhan premi 23,27 persen. Selanjutnya asuransi sosial dan Jamsostek dengan rata-rata pertumbuhan premi 21,66 persen, serta asuransi kerugian dan reasuransi dengan rata-rata pertumbuhan premi 15,58 persen. (Direktorat Asuransi 2003-2009)

Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera (AJB) sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, yaitu asuransi jiwa juga harus menghadapi persaingan yang cukup ketat dengan perusahaan asuransi lainnya.Agar Bumiputera dapat bertahan dan berkembang dengan baik maka AJB Bumiputera harus dapat menciptakan kemampuan persaingan baik dalam hal jenis produk, harga maupun segmen yang dituju sehingga dapat menghasilkan produk yang mampu bersaing dan memenangkan persaingan.

Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 merupakan salah satu perusahaan asuransi yang cukup besar di Indonesia. Pengalaman panjang melayani rakyat Indonesia berasuransi kurang lebih selama satu abad, menjadikan Bumiputera bertekad untuk tetap menjadi tuan rumah di

negeri sendiri, menjadi asuransi Bangsa Indonesia.Bumiputera ingin senantiasa berada di benak dan di hati rakyat Indonesia.

Perusahaan Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 Cabang Gorontalo yang berlokasi di jalan jendral sudirman kota gorontalo, merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang jasa asuransi jiwa, perusahaan ini berusaha menghadapi persaingan yang cukup ketat dengan perusahaan asuransi lainnya, karena diwilayah ini terdapat perusahaan-perusahaan pesaing dalam menjual asuransi jiwa dengan berbagai produk yang berbeda. Karena banyaknya produk dari asuransi jiwa tersebut, maka penulis membatasi pada satu produk yaitu produk Asuransi Pendidikan yang dikenal dengan nama Mitra Beasiswa Berencana.

**Tabel 1.1**
**Permintaan Produk AsuransiTahun 2015 - 2016**

| BULAN | JENIS PRODUK | PERMINTAAN |
|---|---|---|
| Januari | Mitra Beasiswa | 40 SP |
| Februari | Mitra Beasiswa | 81 SP |
| Maret | Mitra Beasiswa | 50 SP |
| April | Mitra Beasiswa | 61 SP |
| Mei | Mitra Beasiswa | 102 SP |
| Juni | Mitra Beasiswa | 43 SP |
| Juli | Mitra Beasiswa | 50 SP |
| Agustus | Mitra Beasiswa | 81 SP |
| September | Mitra Beasiswa | 60 SP |
| Oktober | Mitra Beasiswa | 36 SP |
| November | Mitra Beasiswa | 51 SP |
| Desember | Mitra Beasiswa | 69 SP |
| Januari | Mitra beasiswa | 120 SP |
| Februari | Mitra Beasiswa | 102 SP |
| Total | | 946 SP |

Sumber : AJB Bumiputera 1912 Cabang Gorontalo,2016

Tabel di atas 1.1 di atas menunjukan bahwa permintaan jasa asuransi jiwa Mitra Beasiswa pada Bumiputera 1912 Cabang Gorontalo tiap bulannya mengalami peningkatan yang tidak stabil. Pada bulan Januari permintaan asuransi mengalami penurunan 40 dan pada bulan

Mei permintaan asuransi mengalami peningkatan 102. Dengan demikian fenomena ini merupakan tantangan bagi perusahaan agar perusahaan mampu melihat faktor pekerjaa masyarakat yang dapat mempengaruhi permintaan polis asuransi pada AJB Bumiputera.

Masyarakat lebih memilih Mitra Beasiswa Berencana ini dikarenakan produk ini dirancang khusus untuk mengembangkan dana yang dialokasikan untuk biaya pendidikan yang terus melambung tinggi setiap tahunnya. Dan juga memberikan proteksi biaya pendidikan bagi putra-putri tertanggung sesuai dengan program pendidikannya. Pengertian proteksi di sini adalah anak atau ahli waris tertanggung berhak mendapatkan perlindungan dengan tetap menerima dana beasiswa bahkan ketika orang tuanya sebagai pemegang polis meninggal dunia.

Perlindungan terhadap risiko yang akan datang tidak terlepas dari pekerjaan yang menyangkut tentang keuangan yang dimiliki seseorang serta pemikiran akan kemungkinan-kemungkinan keuangan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Berbagai cara dilakukan orang tua agar anaknya mendapatkan penghidupan yang layak, salah satunya dengan memberikan kesempatan anaknya untuk memperoleh pendidikan. Biaya pendidikan yang semakin meningkat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kelangsungan pendidikan anak. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong orang tua untuk memikirkan kelangsungan pendidikan anaknya. Disisi lain pekerjaan yang tidak menentu dan mempunyai batas umur dalam bekerja tentunya menjadi pertimbangan

utama, selagi masih mampu bekerja maka masih mampu menghasilkan keuangan.

Uraian di atas, menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Faktor Pekerjaan terhadap Permintaan Asuransi Mitra Beasiswa pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Gorontalo"**

## 1.2. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adanya ketidakpastian dalam kehidupan merupakan alasan utama untuk berasuransi
2. Adanya asuransi pesaing yang strategi pemasarannya lebih unggul
3. Mengalami permintaan asuransi yang tidak stabil.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah tersebut di atas, penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor pekerjaan terhadap permintaan asuransi mitra beasiswa pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Gorontalo.

## 1.4. Tujuan penelitian

Tujuan penulisan penelitian dengan judul di atas adalah Untuk mengetahui pengaruh faktor pekerjaan terhadap permintaan asuransi mitra beasiswa pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Gorontalo.

## 1.5. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
   a. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen pemasaran
   b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selaanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang berkaitan dengan faktor pekerjaan dengan permintaan asuransi
   c. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktukan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.
2. Manfaat praktis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi AJB Bumiputera cabang Gorontalo.
   b. Sebagai informasi pagi para nasabah untuk tetap mempertahankan polisnya pada AJB Bumiputera.
   c. Sebagai informasi tambahan bagi para calon nasabah agar yakin untuk memilih asuransi khususnya pada AJB Bumiputera.